

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas wilayah perairan mencapai 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km² yang terbagi atas perairan teritorial 0,3 juta km², perairan nusantara 2,8 juta km² dan zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 juta km². Berdasarkan hasil evaluasi kementerian kelautan dan perikanan (KKP) memastikan bahwa estimasi panen komoditas sektor perikanan mencapai 450 ribu ton sepanjang april hingga juni. Menteri kelautan dan Perikanan (MKP) menjelaskan, komoditas perikanan budidaya yang dimaksud meliputi ikan air tawar, ikan air laut non-udang, dan udang (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Perairan Indonesia memiliki sifat yang dinamis (bergerak atau mengalir) seperti laut dan sungai maupun statis (tergenang) seperti danau. Danau merupakan cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi oleh air, seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Diantara sekian banyaknya danau di Indonesia salah satunya adalah Danau Kerinci. Danau Kerinci terletak di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Danau ini berada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci. Luas danau ini adalah 4200 hektare dan terletak di ketinggian 783 dpl dengan kedalaman 110 meter (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013).

Danau kerinci merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat karena digunakan untuk tempat penangkapan ikan. Alat tangkap yang digunakan nelayan didanau kerinci beranekaragam diantaranya adalah bagan tancap. Bagan tancap adalah alat penangkap ikan yang digolongkan kedalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Bagian utama dari jaring angkat ini terdiri atas jaring bagan dan alat bantu pengumpul ikan berupa lampu. Pemanfaatan lampu sebagai alat bantu penangkapan ikan berkaitan dengan tingkah laku ikan yang menyukai cahaya (Sulaiman *et al.*, 2015).

Gazam, (2013) menyatakan bahwa hasil tangkapan alat tangkap bag an tancap yang paling dominan adalah ikan barau (*Hampala macrolepidota*). Ikan barau (*Hampala macrolepidota*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang

memiliki sifat nokturnal. Nokturnal dapat diartikan dengan hewan yang tertidur pada siang hari dan akan aktif pada malam hari, aktivitas yang dilakukannya adalah kebalikan dari kebiasaan perilaku manusia. Ciri khas dari ikan barau dapat dilihat dari bercak hitam diantara sirip punggung dan sirip perutnya. Ikan barau adalah salah satu jenis ikan yang mencari makan dengan menggunakan indera penglihatannya. Disamping itu, ikan barau yang masih kecil hidup didaerah dangkal dan ikan dewasanya didaerah perairan dalam. Ikan barau termasuk jenis ikan *whitefishes* karena selalu aktif bermigrasi dan sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan (Ansah et al., 2019).

Ikan barau ini termasuk ikan lokal asli di perairan Danau Kerinci yang bernilai ekonomis akan tetapi morfometrik dan meristik pada ikan barau sangat terbatas. Kondisi inilah yang mendasari perlunya dilakukan karakterisasi morfometrik dan meristik ikan barau dalam rangka pengembangan ikan Barau dimasa yang akan datang (Zulfia dan Aisyah, 2013).

Morfometrik merupakan beberapa pengukuran standar yang digunakan pada ikan antara lain panjang standar, panjang moncong atau bibir, panjang sirip punggung atau tinggi batang ekor. Pengukuran morfometrik merupakan pengukuran yang penting dalam mendeskripsikan jenis ikan. Ciri meristik merupakan ciri-ciri dalam taksonomi yang dapat dipercaya, karena sangat mudah digunakan. 5 Ciri meristik ini meliputi apa saja pada ikan yang dapat dihitung antara lain jari-jari dan duri pada sirip, jumlah sisik, panjang linea lateralis dan ciri ini menjadi tanda dari spesies (Nurmadinah, 2016). Dimana nantinya dari penelitian ini nelayan mengetahui informasi tentang morfometrik dan meristik ikan barau tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui morfometrik dan meristik ikan Barau (*Hampala macrolepidota*) hasil tangkapan alat tangkap Bagan Tancap di danau Kerinci kabupaten Kerinci.

1.3 Manfaat

Penelitian ini dilakukan sebagai literasi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui aspek biologi ikan barau seperti morfometrik dan meristik ikan barau

dari hasil tangkapan alat tangkap salah satu contohnya adalah alat tangkap bagan tancap di perairan danau kerinci di kecamatan Danau Kerinci kabupaten Kerinci.